

The Indonesia Forum seri ke-135

Menilik Tantangan Penurunan Angka Kematian Ibu di Indonesia



Kematian Ibu dimulai sebelum kehamilan terjadi dan sangat dipengaruhi akses ke layanan kesehatan reproduksi.

KKNPKIA menggunakan pendekatan siklus hidup

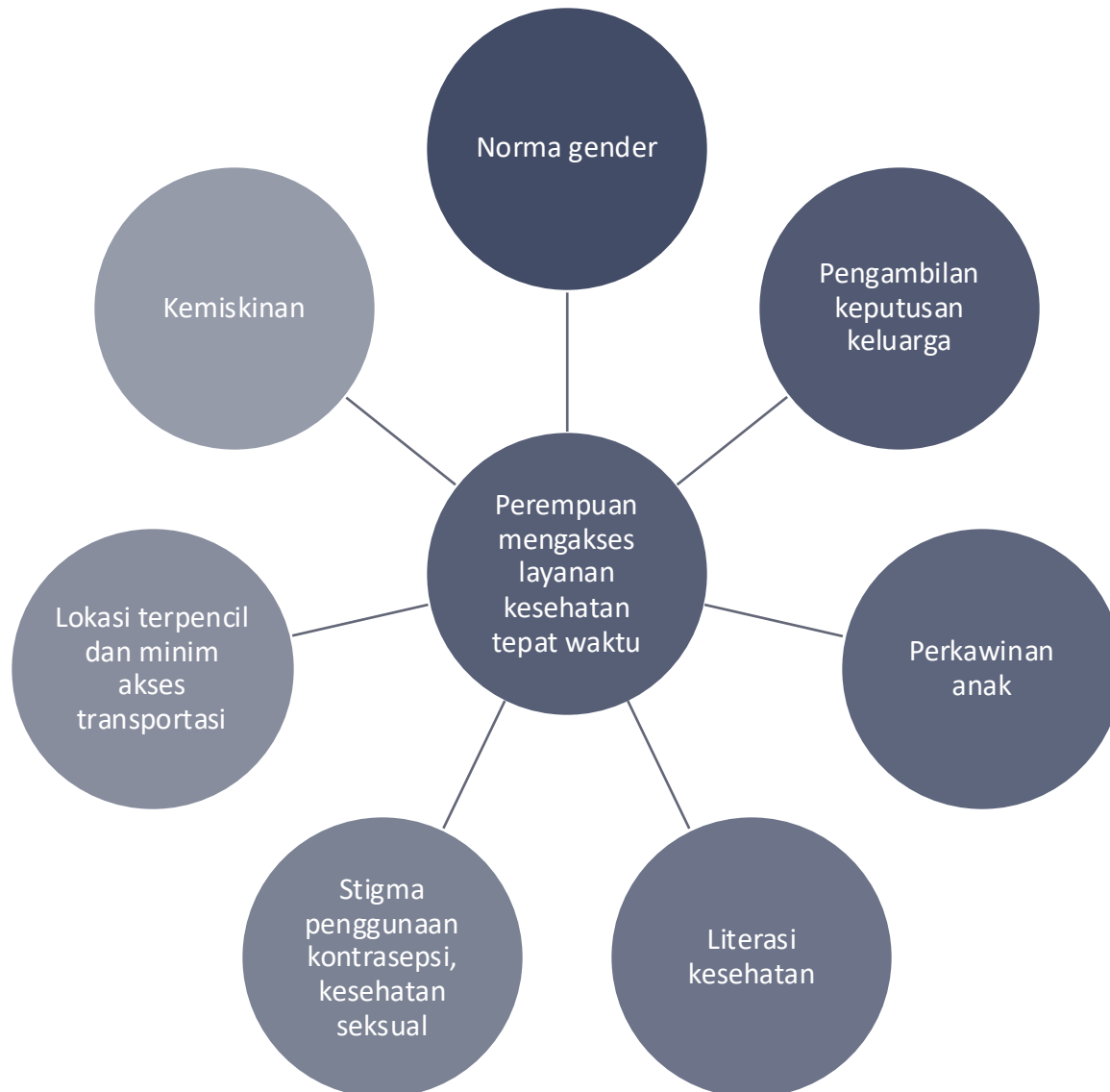
Indonesia masih mengalami tantangan unmet need KB (11%)

Kontrasepsi dapat mencegah ~30% kematian Ibu

Indikator	Jawa Tengah	Nusa Tenggara Timur	Sulawesi Tengah	Sumber
Maternal Mortality Rate	183 per 100,000 live births	316 per 100,000 live births	264 per 100,000 live births	Long form population census 2020
Modern contraceptive prevalence rate (mCPR) (%)	65.5	42.4	54.9	Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024
Unmet Needs FP	8.6	25.3	15.6	Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2023
Total Fertility Rate	2.09	2.79	2.32	Long form population census 2020
Age Specific Fertility Rate 15-19 years old	23.1	19.8	38.8	Long form population census 2020

- Wilayah dengan kontrasepsi lebih rendah cenderung memiliki kematian ibu lebih tinggi.
- Angka fertilitas tinggi → perempuan terpapar risiko maternal → AKI cenderung lebih tinggi.
- AFSR 15-19 tinggi berisiko tetapi tidak mendorong kematian Ibu jika akses kontrasepsi baik.
- Investasi layanan kespro adalah langkah pertama pencegahan kematian Ibu.

Penurunan AKI memerlukan perubahan norma sosial dan infrastruktur, bukan hanya penguatan sistem kesehatan.



Perempuan perlu persetujuan keluarga/pasangan untuk membuat keputusan kesehatan

36,3% kematian ibu terjadi pada kasus rujukan antar rumah sakit
(SKI 2023 in KKNPKIA)

31,9% pada rujukan dari Puskesmas ke rumah sakit
(SKI 2023 in KKNPKIA)

Pada wilayah sulit akses, diperlukan:

- Fasilitas primer dalam waktu tempuh ≤ 1 jam
- Rumah sakit rujukan dalam waktu tempuh ≤ 2 jam menggunakan moda transportasi setempat

Perempuan adalah mitra dalam Pembangunan Kesehatan, bukan sekedar penerima manfaat.



Perempuan perlu:

- Didengar
- Dilibatkan
- Ikut memutuskan
- Mempengaruhi kebijakan



Akses layanan kesehatan meningkat secara nasional tetapi kualitas layanan belum merata.

Semakin banyak Perempuan di Indonesia melahirkan di fasilitas kesehatan.

- Dalam 10 tahun terakhir, proporsi (%) persalinan di RS meningkat 2x lipat
- Namun, 83.9% kematian Ibu di tahun 2025 (3.737 kematian maternal) terjadi di RS



Sumber: JER RMNCAH 2025-2026

Situasi Kebijakan	Realitas
Persalinan di faskes meningkat	• Kematian masih banyak terjadi faskes • Akses tidak mudah/merata untuk Perempuan di wilayah akses sulit
PONED/K sudah pernah ditetapkan	Hanya memenuhi rasio minimal tata kelola (1 RS dan 4 Puskesmas), namun, fungsi klinis belum optimal
Sistem rujukan sudah dibangun	>30% kematian saat rujukan (SKI 2023 in KKNPKIA)
Kebijakan tidak lagi ‘one policy fits all’	Belum eksplisit mengantisipasi dampak bencana alam dan perubahan iklim

Agensi Perempuan untuk pembuatan keputusan terkait kesehatannya dapat berkontribusi dalam pencegahan kematian Ibu.

1

Perempuan membutuhkan pemahaman yang memadai tentang:

- tanda bahaya kehamilan,
- pentingnya ANC,
- manfaat kontrasepsi,
- kesiapan persalinan,
- dan pentingnya rujukan cepat saat terjadi komplikasi.

3

Remaja Perempuan membutuhkan informasi akurat tentang kesehatan reproduksi untuk mengambil keputusan.



2

Komunitas perlu dilibatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung Perempuan:

- Posyandu
- PKK
- Desa Siaga
- Kelompok Perempuan
- TOGA, TOMA
- Sekolah

4

Faskes perlu menghormati pilihan Perempuan, bebas stigma, diskriminasi, dan menjamin 'informed choice'